

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian sekarang semakin berkembang dari waktu ke waktu, setiap perusahaan yang ada pasti mempunyai maksud dan tujuan yang kurang lebih sama dengan perusahaan lainnya yaitu memperoleh laba yang besar dan maka dari itu untuk mendukung tujuan tersebut perusahaan membutuhkan sumber daya yang penting yaitu sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas akan melakukan pertimbangan untuk kesejahteraan diri sendiri dan keluarga. (Langi, Saerang, & Gerungai, 2019)

Perkembangan dunia bisnis yang semakin maju menuntut perusahaan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk mempermudah manajemen dalam pengelolaan data informasi akuntansi sehingga kegiatan operasional perusahaan bias berjalan secara efektif (Rahmawati & Isharijadi, 2018). Sistem akuntansi merupakan kumpulan catatan, laporan dan berbagai formulir guna menyiapkan informasi keuangan dan membantu perusahaan untuk mempermudah proses penyusunan keuangan kepada pihak terkait. Hal ini juga digunakan untuk mempermudah menemukan kecurangan yang terjadi pada proses pencatatan gaji dan upah karyawan. (Widyasari, Yaningwati, & Husaini, 2015)

Gaji dan upah merupakan biaya dasar bagi para karyawan sebagai pemberian atas prestasi kerja yang telah dicapai dari suatu tenaga kerja, maka dalam proses penggolongan, perhitungan, penetapan, pencatatan serta pembayarannya memerlukan ketelitian (Tampi &

Tinangon, 2015). Biaya gaji merupakan biaya penting dan dapat menimbulkan resiko kemungkinan terjadinya kecurangan dan penyelewengan menyebabkan besarnya kerugian pada perusahaan, maka dari itu diperlukan sistem akuntansi yang didesain dan di implementasikan dengan baik guna menghasilkan informasi yang handal untuk perusahaan. (Maksalmina, 2014)

Sistem akuntansi penggajian dirancang untuk menangani setiap pencatatan dan pembayaran gaji karyawan dan sistem ini mempunyai beberapa prosedur yaitu: prosedur pencatatan waktu hadir, prosedur pembuatan daftar gaji, prosedur distribusi biaya gaji, prosedur pembuatan bukti kas keluar, dan prosedur pembayaran gaji (Mulyadi, 2016:319).

Dalam penelitian Anggraini, Susbiyani, & Fiel Afroh (2018) Menjelaskan bahwa permasalahan sistem informasi akuntansi penggajian pada perusahaan CV. Lisa Jaya mandiri masih perlu dievaluasi dari segi dokumen karena kurangnya dokumen kartu penghasilan karyawan mengakibatkan kesalahan pencatatan pemberian potongan gaji karyawan dan masih adanya rangkap jabatan fungsi administrasi juga merangkap fungsi pegawai. Penelitian Langi et al (2019) menjelaskan bahwa hasil penelitian sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. Gemilang Emas Indonesia belum sepenuhnya mendukung karena tidak adanya fungsi pencatat daftar hadir karyawan dan fungsi pembuat daftar gaji karyawan serta tidak adanya otorisasi setelah karyawan menerima gaji hal ini dapat mengakibatkan kesalahan penerimaan gaji pada setiap karyawan. Dalam penelitian Faishol (2017) sistem informasi akuntansi penggajian pada CV. Gunung Dono Putra masih kurang baik karena tidak adanya fungsi akuntansi

dan masih kurangnya pengawasan terhadap sistem informasi akuntansi pada pencatatan jam hadir karyawan sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan dan kecurangan dalam pencatatan jam hadir secara manual.

Penelitian ini memilih objek CV. Citra Celluler yang merupakan sebuah perusahaan yang menjual handphone, kartu perdana, aksesoris, dan voucher. Pemberian gaji dilakukan secara langsung kepada karyawan sedangkan perhitungan besarnya gaji ditentukan langsung oleh direktur berdasarkan kinerja karyawan dan lamanya karyawan bekerja. Mengingat kelemahan sistem informasi akuntansi penggajian yang ada dalam kegiatan usaha CV. Citra Celluler masih terdapat permasalahan. Pertama, tidak adanya prosedur pencatatan daftar hadir karyawan yang dampaknya adalah kesalahan pencatatan maupun kecurangan saat absensi karyawan.

Kedua, masih kurangnya dokumen pencatatan akuntansinya seperti belum adanya pencatatan Bukti Kas Keluar (BKK) oleh bagian akuntansi sehingga dapat menimbulkan kesalahan pencatatan pengeluaran uang gaji dan dapat menimbulkan penyelewengan atau kecurangan maupun penyalahgunaan wewenang. Kemudian slip gaji yang belum dibuat rangkap dua dapat mengakibatkan penyelewengan seperti slip gaji hanya satu dan diubah jumlahnya oleh bagian kasir tanpa diketahui oleh direktur hal ini menimbulkan kecurangan maka dari itu perlu dibuatkan dua rangkap untuk diberikan kebagian akuntansi untuk diverifikasi dan dijadikan dokumen arsip, satunya lagi diberikan kepada karyawan sebagai bukti pembayaran gaji. Ketiga, tidak adanya kontrak tertulis atau perjanjian kerja antara perusahaan dengan karyawan dan

sebaiknya perlu dibuatkan kontrak tertulis supaya jelas berapa gaji tetap yang akan diterima oleh karyawan.

Aspek legalitas bukti tanda terima gaji berupa tanda tangan (Ttd) saat penyerahan dan penerimaan gaji masih belum baik karena prosedur penyerahan gaji dan penerimaan gaji tidak terdapat bukti tanda terima gaji berupa tanda tangan (Ttd) dari kasir sebagai orang yang menyerahkan gaji dan karyawan sebagai penerima gaji pada saat penyerahan amplop gaji secara langsung. Bagian kasir yang menyerahkan amplop gaji kepada karyawan tidak melakukan tanda tangan sebagai bukti bahwa bagian kasir tersebut sudah menyerahkan gaji secara langsung kepada karyawan, seharusnya bagian kasir setelah menyerahkan amplop gaji harus melakukan tanda tangan sebagai bukti sudah menyerahkan amplop gaji kepada karyawan secara langsung dan kemudian bukti tersebut diserahkan kepada bagian akuntansi supaya dapat diverifikasi kebenarannya. Karyawan yang menerima gaji juga tidak melakukan tanda tangan sebagai bukti sudah menerima gaji dari kasir hal ini dapat menimbulkan kecurangan verifikasi saat penerimaan gaji, dan seharusnya jika karyawan sudah menerima gaji harus melakukan tanda tangan sebagai bukti tanda terima gaji bahwa karyawan tersebut sudah menerima gaji secara langsung. Kemudian untuk dokumen daftar gaji dan rekap gaji masih menjadi satu, dan sebaiknya perlu dilakukan pemisahan dokumen supaya terkendali dalam pengarsipan dokumennya hal ini untuk mempermudah perusahaan dalam pengarsipan dokumen secara mudah dan terkendali.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana penerapan sistem akuntansi penggajian pada CV. Citra Celluler ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem akuntansi penggajian yang diterapkan pada CV. Citra Celluler.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan terkait sistem akuntansi penggajian yang telah diterapkan perusahaan dan mampu dijadikan sebagai masukan bilamana terjadi perbaikan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dimasa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan maupun pengambilan keputusan terkait sistem pengendalian intern perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi bagi para peneliti lain yang meneliti terkait sistem akuntansi penggajian serta mampu memberikan ilmu untuk menambah wawasan para pembaca terkait sistem akuntansi penggajian dan pengupahan di CV. Citra Celluler.